

**PENERAPAN MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BACA
SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
108/IV LUBUK BERINGIN**

Wilda Nummukholladun¹, Sean Popo Hardi²

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

e-mail: wildanbangko30@gmail.com¹, seanpopohardi@uinjambi.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-2-28
Review : 2026-2-28
Accepted : 2026-2-28
Published : 2026-2-28

KATA KUNCI

Media Komik, Minat Baca,
Pembelajaran Bahasa Indonesia,
Penelitian Tindakan Kelas.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin melalui penerapan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat baca siswa yang tercermin dari kurangnya perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional dan minim pemanfaatan media pembelajaran yang menarik menyebabkan siswa mudah merasa bosan, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket minat baca. Indikator minat baca yang digunakan meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan kuantitas bacaan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media komik mampu meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Pada siklus I, minat baca siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, meskipun belum mencapai kategori optimal. Pada siklus II, minat baca siswa meningkat secara lebih signifikan dan mencapai kategori sangat baik. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, fokus dalam membaca, termotivasi untuk memahami isi bacaan, serta mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dengan baik. Dengan demikian, media komik efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar.

A B S T R A C T

Keywords: Comic Media, Reading Interest, Indonesian Language Learning, Classroom Action Research.

This study aims to improve the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin through the implementation of comic media in Indonesian language learning. The background of this research is based on the low level of students' reading interest, as indicated by limited attention, low motivation, and minimal active participation in reading activities. Learning processes that predominantly rely on conventional teaching methods and lack engaging instructional media tend to cause boredom among students, which negatively affects their reading comprehension. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were fifth-grade students of SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin. Data were collected through observation, interviews, documentation, and reading interest questionnaires. The indicators of reading interest included reading enjoyment, awareness of the benefits of reading, reading frequency, and reading quantity. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative analysis techniques. The results indicated that the use of comic media significantly improved students' reading interest. In Cycle I, students' reading interest increased compared to the pre-cycle condition, although it had not yet reached the optimal level. In Cycle II, a more substantial improvement was observed, and students' reading interest reached a very good category. Students demonstrated greater enthusiasm, improved focus during reading activities, stronger motivation to understand the reading content, and better ability to retell the text. Therefore, comic media can be considered an effective alternative instructional medium for enhancing elementary school students' reading interest in Indonesian language learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk mengembangkan keterampilan menulis, membaca, dan berbicara. Ketiga kemampuan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah dalam memahami serta menyelesaikan berbagai persoalan. Namun, mata pelajaran ini kerap dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa di tingkat Sekolah Dasar. Ketidaktertarikan tersebut sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif dan inovatif. Padahal, pendekatan yang kreatif dan konstruktif dalam pembelajaran dapat memperluas wawasan siswa serta mendorong peningkatan partisipasi dan kreativitas mereka selama proses belajar berlangsung (Rahmat, 2017).

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada penguatan

keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, tuntutan ini semakin relevan karena bahasa merupakan sarana utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengekspresikan gagasan. Pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman, tidak lagi sekadar melatih siswa melafalkan teks, tetapi juga menuntut kemampuan menginterpretasi, menganalisis, serta merefleksikan isi bacaan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa secara kognitif maupun emosional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa berperan krusial dalam pengembangan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Penguasaan bahasa membantu siswa memahami mata pelajaran lain dengan lebih mudah. Bahasa adalah alat utama komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam konstitusi, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi negara. Hal ini menegaskan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga menjadi simbol pemersatu bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilakukan secara serius dan terarah. Bahasa Indonesia berfungsi strategis dalam pembentukan karakter. Ia juga membentuk wawasan kebangsaan peserta didik (Elviya et al., 2023)

Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama yang diajarkan dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa sejatinya adalah pembelajaran komunikasi. Karena itu, pelajaran ini diberikan sejak dini untuk membentuk keterampilan berbahasa yang baik. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menggunakan, dan menghayati bahasa Indonesia dalam konteks sosial dan akademik. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pembelajaran

Bahasa Indonesia sering belum sesuai dengan prinsip humanistik. Pendekatannya masih bersifat sentralistik dan menekankan hafalan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, khususnya dalam hal membaca. Namun kenyataannya, minat baca siswa sekolah dasar, terutama pada tingkat kelas V, masih tergolong rendah. Banyak siswa yang merasa bosan dan kurang tertarik saat mengikuti pembelajaran membaca, terutama jika materi disampaikan dengan cara konvensional dan minim variasi media. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan memahami teks dan lemahnya daya analisis siswa terhadap isi bacaan. Jika dibiarkan terus-menerus, hal ini dapat menghambat perkembangan keterampilan literasi siswa di jenjang pendidikan berikutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca dan menulis, tetapi juga untuk membentuk karakter, sikap kritis, dan kecintaan terhadap budaya literasi. Di tengah arus digital dan maraknya media sosial, tantangan dalam menumbuhkan minat baca semakin besar. Siswa cenderung lebih tertarik pada konten visual seperti video atau gambar singkat, dibandingkan dengan teks panjang. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan gaya belajar generasi saat ini. Guru harus mampu menghadirkan inovasi yang memadukan aspek edukatif dengan elemen hiburan agar siswa tetap tertarik dan terlibat aktif.

Di sisi lain, berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar.

Salah satu media yang potensial untuk meningkatkan minat baca adalah media komik. Komik memiliki daya tarik visual dan alur cerita yang dapat mempermudah pemahaman sekaligus memicu ketertarikan siswa untuk membaca. Selain itu, komik mampu mengemas pesan-pesan moral dan pengetahuan secara ringan dan menyenangkan. Hal ini menjadikan komik sebagai media yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual.

Pada kenyataannya, masih banyak pembelajaran membaca di sekolah dasar yang berfokus pada penugasan dan latihan soal semata. Siswa diminta membaca teks dalam buku paket, kemudian menjawab pertanyaan tanpa adanya eksplorasi lebih lanjut terhadap makna dan konteks bacaan. Pola pembelajaran seperti ini cenderung membuat siswa cepat merasa jenuh dan menganggap kegiatan membaca sebagai beban. Ketika membaca dipersepsikan sebagai kewajiban akademik semata, maka minat intrinsik siswa terhadap kegiatan literasi menjadi sulit tumbuh. Padahal, minat merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar.

Minat baca tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembiasaan dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat visual dan kontekstual. Oleh karena itu, penyajian materi yang terlalu abstrak dan dominan teks panjang sering kali kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Dibutuhkan media yang mampu menjembatani kebutuhan visual siswa dengan tujuan pembelajaran membaca.

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Alat ini membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan melalui media dapat berupa kejadian, manusia, atau benda nyata. Media dapat menjadikan materi pelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik akan lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Media juga dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran (Darniyanti et al., 2021)

Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara tepat dan cermat karena berdampak positif pada proses belajar-mengajar. Media pembelajaran mencakup segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan materi. Guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, waktu, tujuan, dan materi sebelum memilih media. Pemilihan media yang tidak tepat dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Media harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Tujuan dan materi pelajaran sangat memengaruhi jenis media yang dipilih. Oleh karena itu, ketepatan dalam memilih media merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran.

Karakteristik peserta didik mencakup sifat, kemampuan, minat, dan gaya belajar yang beragam. Dalam memilih media, guru perlu mempertimbangkan keanekaragaman tersebut. Media yang sesuai dengan karakter siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka. Pemahaman terhadap karakter siswa membantu guru merancang strategi pembelajaran yang efektif. Media dapat berupa rancangan baru atau hasil daur ulang yang tetap menarik jika disusun dengan baik. Media juga berfungsi sebagai alat untuk memahami karakter siswa lebih dalam. Oleh karena itu, karakteristik peserta didik menjadi faktor penting dalam pemilihan media pembelajaran.

Waktu pembelajaran harus dimanfaatkan secara efisien agar proses belajar berjalan optimal. Pemilihan media tidak boleh menghabiskan waktu secara berlebihan karena dapat mengganggu alur pembelajaran. Guru perlu mempertimbangkan durasi penggunaan media sebelum menggunakannya di kelas. Media sebaiknya praktis, mudah digunakan, dan mampu menarik perhatian peserta didik. Media yang menarik dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Ketertarikan terhadap media berdampak positif pada hasil belajar. Oleh karena itu, efisiensi waktu dan daya tarik media menjadi pertimbangan penting dalam pembelajaran.

Selain itu, pengaruh lingkungan digital juga turut membentuk pola belajar dan preferensi siswa masa kini. Anak-anak lebih terbiasa dengan tampilan visual yang dinamis, penuh warna, dan interaktif. Jika pembelajaran di kelas tidak mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik tersebut, maka akan terjadi kesenjangan antara dunia belajar di sekolah dan dunia keseharian siswa. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya motivasi belajar, termasuk dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan inovasi pembelajaran yang selaras dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan substansi materi.

Dalam perspektif teori belajar konstruktivisme, siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Media pembelajaran yang menarik dapat menjadi stimulus yang membantu siswa mengaitkan pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Komik sebagai media visual naratif memiliki potensi besar dalam mendukung proses konstruksi pengetahuan tersebut. Melalui alur cerita dan dialog antar tokoh, siswa dapat memahami isi bacaan secara lebih kontekstual dan bermakna.

Lebih lanjut, penggunaan komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dalam pembelajaran berbasis komik, siswa tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi dapat diajak untuk mendiskusikan isi cerita, mengidentifikasi pesan moral, menganalisis karakter tokoh, bahkan menciptakan komik sederhana mereka sendiri. Kegiatan ini secara tidak langsung melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan demikian, komik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi literasi yang komprehensif.

Selain meningkatkan minat baca, komik juga dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah atau kurang percaya diri dalam memahami teks panjang. Ilustrasi gambar dalam komik berfungsi sebagai penunjang makna yang membantu siswa menafsirkan isi cerita. Kombinasi antara teks dan visual memberikan dukungan ganda (*dual coding*), sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap penguatan kemampuan literasi dasar.

Pengintegrasian komik dalam pembelajaran juga dapat mendukung gerakan literasi sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah. Gerakan ini bertujuan menumbuhkan budaya membaca melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Namun, pembiasaan membaca perlu didukung oleh bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Jika bahan bacaan terlalu berat atau kurang relevan, maka tujuan gerakan literasi tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, komik edukatif dapat menjadi salah satu alternatif bacaan yang mendukung pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, dapat dipahami bahwa inovasi media pembelajaran bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendesak

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Media komik, dengan segala keunggulannya, berpotensi menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca yang selama ini menjadi tantangan di sekolah dasar.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman karena peserta didik tidak merasa tertekan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah komik pembelajaran. Komik memiliki karakteristik yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami, sehingga bersifat informatif sekaligus edukatif Ramdhani (dalam Putra et al., 2021). Namun, dalam praktiknya, guru masih sering mengandalkan buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendekatan ini kurang mampu membangkitkan minat baca siswa. Media alternatif seperti komik dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca. Selain itu, komik juga mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Winara et al., 2021).

Komik adalah cerita bergambar yang disajikan dalam bentuk majalah, surat kabar, atau buku, dan menggabungkan teks serta gambar untuk menyampaikan alur cerita. Umumnya, komik menggunakan bahasa sederhana dan visual yang jelas, sehingga mudah dicerna oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan remaja. Komik juga sering bersifat lucu dan menghibur, menjadikannya bacaan populer untuk bersantai. Gaya penuturan yang ringan dan visual menarik membuat komik efektif dalam menyampaikan pesan secara menyenangkan (Renaldi et al., 2025).

Oleh karena itu, Diperlukan media pembelajaran yang dapat menjembatani dunia visual yang digemari siswa dengan tujuan akademik membaca. Komik dinilai mampu mengisi peran tersebut karena menyampaikan pesan melalui narasi bergambar yang ringkas, menarik, dan mudah dipahami. Media ini juga memungkinkan guru menyisipkan nilai moral, budaya, dan pengetahuan sesuai kurikulum. Dengan demikian, proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Komik memiliki karakter visual yang menarik, alur cerita yang ringan, serta bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Media ini mampu menyampaikan pesan secara efektif dengan cara yang menyenangkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V.

Membaca adalah suatu proses mental yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi dari teks tertulis. Kegiatan ini tidak hanya sebatas melihat huruf-huruf yang membentuk kata, kalimat, paragraf, atau wacana, melainkan mencakup pemahaman dan penafsiran terhadap simbol atau tulisan yang mengandung makna. Dengan demikian, pembaca dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Lebih jauh, membaca merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang untuk menyerap makna yang disampaikan melalui bahasa tulis (Tapiah Lusiana, 2022)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tentang perpustakaan, budaya gemar membaca harus ditumbuhkan mulai dari keluarga, lembaga pendidikan, hingga masyarakat luas. Proses ini memerlukan kerja sama antara pemerintah dan pustakawan yang menjalankan tugas secara optimal (www.perpusnas.go.id). Data UNESCO menunjukkan tingkat budaya membaca di Indonesia sangat rendah, yaitu hanya 0,001, artinya dari seribu orang hanya satu yang benar-benar gemar membaca.

Karena itu, perlu upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan minat baca agar masyarakat lebih literat dan budaya membaca semakin kuat Kartika (dalam Ruslan, 2019).

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan keterampilan memahami, menganalisis, dan mengapresiasi teks. Namun, kenyataannya minat baca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya antusiasme siswa dalam membaca buku teks dan lemahnya kemampuan memahami isi bacaan. Rendahnya minat baca ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal serta terbatasnya wawasan siswa.

Di SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin, gejala rendahnya minat baca terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam kegiatan membaca, baik di kelas maupun di perpustakaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung bersifat monoton, karena hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk membaca lebih jauh. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Salah satu media yang dinilai mampu merangsang minat baca siswa adalah komik. Komik memiliki karakteristik visual yang menarik, cerita yang ringan, serta bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam konteks pendidikan, komik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat bantu edukatif yang efektif. Komik dapat menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara implisit maupun eksplisit. Kombinasi antara teks dan gambar memungkinkan siswa lebih mudah memahami isi bacaan, karena mereka tidak hanya mengandalkan kemampuan linguistik, tetapi juga visual.

Media yang sesuai dengan dunia anak, seperti media visual, dapat merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Komik, yang memadukan gambar dan teks, menawarkan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, serta membangun keterhubungan emosional dengan materi pelajaran. Komik juga mampu menjelaskan konsep atau nilai secara sederhana dan kontekstual. Oleh karena itu, guru perlu mengeksplorasi potensi komik sebagai inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang sejalan dengan prinsip tematik integratif di sekolah dasar.

Rendahnya minat baca di banyak sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran konvensional tidak lagi efektif. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan siswa dan kemajuan teknologi. Salah satu tantangan utama adalah menjadikan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukan kewajiban. Komik berpotensi mengubah persepsi siswa terhadap membaca menjadi kegiatan yang menarik dan menghibur. Melalui komik, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mengembangkan empati, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis, sehingga budaya literasi dapat tumbuh sejak dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, komik juga dapat membantu membentuk kebiasaan membaca sejak usia dini. Oleh karena itu, penerapan komik sebagai media pembelajaran sangat relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan pendidikan secara menarik dan mudah dipahami. Penggunaan komik secara konsisten dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.

Meskipun media komik telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman membaca di beberapa konteks, penerapannya secara spesifik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar, khususnya di lingkungan SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin, masih jarang diteliti. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi media komik sebagai sarana pembelajaran dengan praktik aktual di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana penerapan media komik dapat mempengaruhi minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Minat baca siswa sekolah dasar, khususnya di kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin, masih tergolong rendah akibat metode pembelajaran yang kurang menarik. Maka peneliti mengangkat masalah tersebut dengan judul: “Penerapan Media Komik Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 108/IV Lubuk Beringin”. Salah satu upaya inovatif yang diyakini dapat meningkatkan minat baca adalah penggunaan media komik. Dengan visual yang menarik, alur cerita yang ringan, dan bahasa yang mudah dipahami, komik berpotensi menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut efektivitas penerapan media komik dalam meningkatkan minat baca siswa, sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan kontekstual. Penting untuk meneliti sejauh mana penerapan media komik berpengaruh terhadap minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih media yang sesuai untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan media Komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. PTK dilakukan secara siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi guna memperbaiki proses pembelajaran secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Historis dan Geografis Sekolah

SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin merupakan salah satu satuan pendidikan dasar negeri yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan formal di wilayah pedesaan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976 berdasarkan Surat Keputusan pendirian yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya pemerataan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin terus beroperasi secara aktif dan berada di bawah pembinaan pemerintah. Keberadaan sekolah ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan dasar bagi anak-anak usia sekolah serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekitarnya.

Secara geografis, SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin terletak di Desa Lubuk Beringin, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Sekolah ini

berada di wilayah pedesaan yang relatif jauh dari pusat pemerintahan kabupaten, dengan kondisi lingkungan yang masih alami dan didominasi oleh pemukiman penduduk. Akses menuju sekolah dapat ditempuh melalui jalan desa yang menjadi jalur utama aktivitas masyarakat setempat. Letak geografis tersebut menjadikan SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin sebagai salah satu pusat pendidikan dasar bagi masyarakat Desa Lubuk Beringin dan daerah sekitarnya. Lingkungan sekolah yang relatif tenang dan jauh dari kebisingan perkotaan dinilai cukup kondusif dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, meskipun masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.

Selain kondisi geografis dan historis tersebut, SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin berada dalam lingkungan sosial masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja sektor informal. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar sekolah tergolong menengah ke bawah, sehingga berdampak pada ketersediaan sarana belajar di rumah serta kebiasaan literasi peserta didik. Hal ini mempengaruhi minat dan kemampuan siswa dalam kegiatan membaca, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, serta menjadi sarana utama dalam pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin merupakan satuan pendidikan dasar yang berstatus sebagai sekolah negeri. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10501180 sebagai identitas resmi dalam sistem pendidikan nasional. Bentuk pendidikan yang diselenggarakan adalah Sekolah Dasar (SD) yang melayani pendidikan pada jenjang dasar. SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin didirikan pada tahun 1976 sebagai wujud upaya pemerataan akses pendidikan. Sejak awal berdirinya, sekolah ini berada di bawah kepemilikan Pemerintah. Legalitas pendirian sekolah ditetapkan melalui Surat Keputusan Nomor 76.1/0/PDK/1976. Surat keputusan pendirian tersebut ditetapkan pada tanggal 1 Januari 1976. Penetapan ini menjadi dasar hukum penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut. Dengan status negeri, sekolah ini menjalankan kebijakan pendidikan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah. Identitas kelembagaan tersebut menunjukkan eksistensi sekolah yang telah lama berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Secara administratif, SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin beralamat di Jalan Lubuk Beringin Km. 60. Sekolah ini berada di Desa Lubuk Beringin sebagai wilayah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Desa Lubuk Beringin termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Siau. Kecamatan Muara Siau merupakan bagian dari Kabupaten Merangin. Kabupaten Merangin terletak di Provinsi Jambi sebagai salah satu wilayah di Pulau Sumatera. Lokasi sekolah berada pada wilayah dengan kode pos 37363. Letak geografis sekolah termasuk ke dalam kawasan pedesaan. Kondisi geografis tersebut memengaruhi karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar. Lingkungan pedesaan memberikan suasana belajar yang relatif tenang dan kondusif. Keberadaan sekolah menjadi pusat kegiatan pendidikan bagi masyarakat sekitar.

SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin memiliki luas lahan sekitar ± 5.400 meter persegi. Luas lahan tersebut dimanfaatkan untuk bangunan sekolah serta fasilitas pendukung pembelajaran. Ketersediaan lahan memungkinkan sekolah mengembangkan lingkungan belajar yang memadai. Sekolah ini telah memperoleh pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Keberadaan listrik mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah. Selain itu, sekolah juga telah memiliki akses internet. Akses internet berperan penting dalam mendukung pembelajaran berbasis

teknologi informasi. Fasilitas tersebut membantu guru dan siswa dalam memperoleh sumber belajar yang lebih luas. Pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Kondisi fasilitas sekolah secara umum mendukung kelancaran proses pendidikan.

Dari sisi mutu kelembagaan, SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin telah memiliki status akreditasi C. Akreditasi tersebut mencerminkan hasil penilaian terhadap pemenuhan standar nasional pendidikan. Status akreditasi menjadi dasar evaluasi dan perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan. Sekolah ini berstatus operasional aktif hingga saat ini. Status operasional aktif menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan secara rutin. Sekolah melaksanakan proses pendidikan sesuai dengan kalender akademik yang telah ditetapkan. Keberlangsungan operasional sekolah didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Dukungan masyarakat sekitar turut berperan dalam menjaga keberlanjutan sekolah. Sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Dengan kondisi tersebut, SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin tetap berperan penting dalam mencerdaskan generasi muda.

Tabel 1. Identitas Sekolah

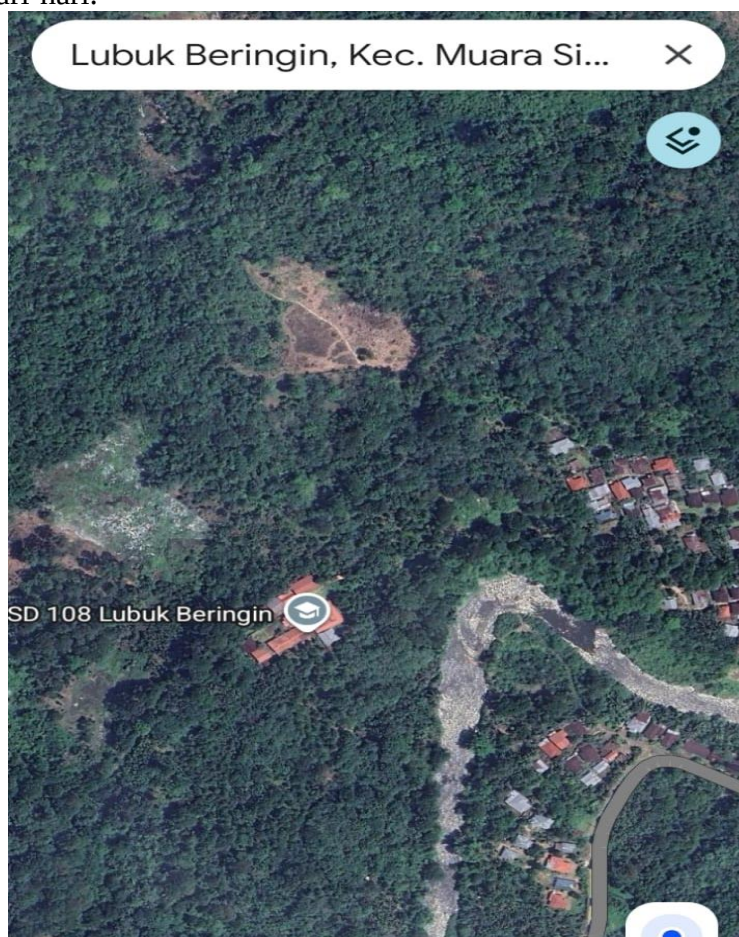
No	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin
2	NPSN	10501180
3	Status Sekolah	Negeri
4	Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)
5	Tahun Berdiri	1976
6	Status Kepemilikan	Pemerintah
7	Nomor SK Pendirian	76.1/0/PDK/1976
8	Tanggal SK Pendirian	1 Januari 1976
9	Alamat Sekolah	Jalan Lubuk Beringin Km. 60
10	Desa/Kelurahan	Lubuk Beringin
11	Kecamatan	Muara Siau
12	Kabupaten	Merangin
13	Provinsi	Jambi
14	Kode Pos	37363
15	Letak Geografis	Wilayah pedesaan
16	Luas Lahan	± 5.400 m ²
17	Sumber Listrik	PLN
18	Akses Internet	Tersedia
19	Akreditasi	C
20	Status Operasional	Aktif

Sumber: SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

Geografis Sekolah

SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin terletak di Desa Lubuk Beringin, Kecamatan Muara Siau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Secara geografis, sekolah ini berada di wilayah pedesaan dengan lingkungan alam yang masih asri dan jauh dari pusat keramaian perkotaan. Letak sekolah berada di kawasan permukiman penduduk yang didominasi oleh aktivitas pertanian dan perkebunan rakyat, sehingga suasana sekitar sekolah relatif tenang dan mendukung proses pembelajaran.

Wilayah sekitar SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin memiliki topografi datar hingga sedikit bergelombang dengan kondisi tanah yang subur. Lingkungan sekolah dikelilingi oleh pepohonan, lahan pertanian, serta area terbuka hijau yang cukup luas. Daerah ini beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi dan suhu udara yang cenderung hangat sepanjang tahun. Kondisi geografis dan lingkungan tersebut memberikan nuansa alami yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Geografis SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin
Sumber: Google Maps

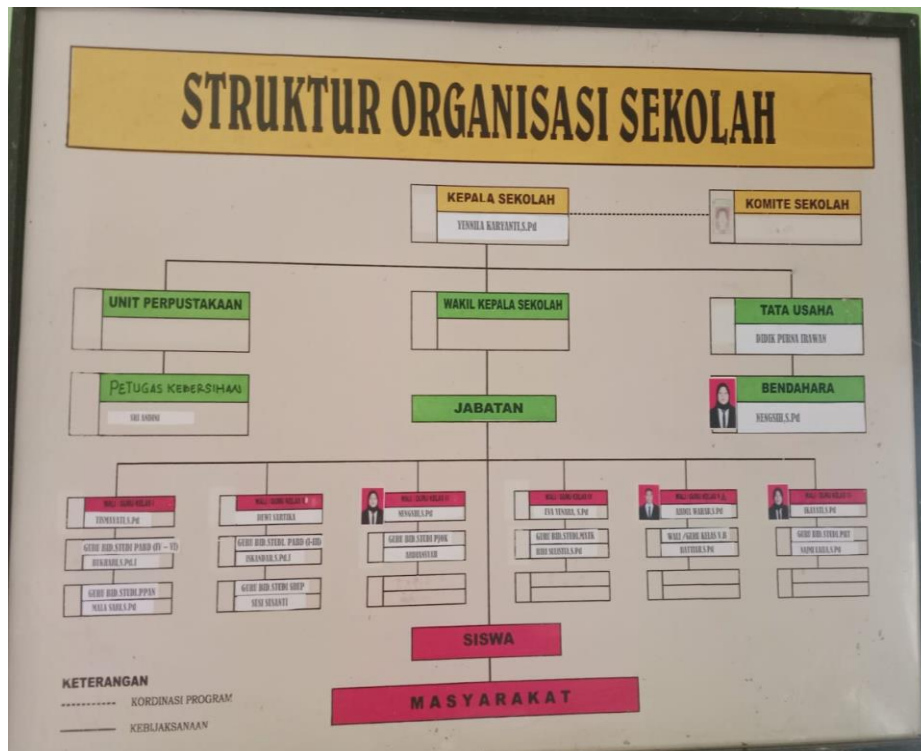
Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan gambaran sistem pengelolaan dan pembagian tugas yang dirancang untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Melalui struktur organisasi yang jelas, setiap unsur sekolah memiliki peran, tanggung jawab, dan wewenang yang terdefinisi dengan baik. Struktur ini berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan akademik maupun

nonakademik, sehingga seluruh program sekolah dapat berjalan secara terkoordinasi. Kejelasan struktur organisasi juga membantu menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar warga sekolah. Dengan adanya pembagian tugas yang sistematis, potensi tumpang tindih pekerjaan dapat diminimalkan. Selain itu, struktur organisasi menjadi sarana untuk meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pengelolaan sekolah. Setiap jabatan dalam struktur organisasi memiliki kontribusi penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, struktur organisasi sekolah disusun berdasarkan kebutuhan dan fungsi masing-masing unit kerja.

SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin memiliki struktur organisasi yang mencerminkan sistem manajemen sekolah yang terencana dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Struktur organisasi tersebut melibatkan unsur pimpinan sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta pihak pendukung lainnya. Kepala Sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan sekolah. Wakil Kepala Sekolah membantu pelaksanaan tugas manajerial dan operasional sekolah. Selain itu, terdapat unit-unit pendukung seperti tata usaha, bendahara, perpustakaan, dan petugas kebersihan. Unsur guru menempati posisi strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Siswa menjadi pusat dari seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Masyarakat juga dilibatkan sebagai mitra sekolah dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan susunan tersebut, struktur organisasi SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin disusun untuk menjamin kelancaran koordinasi dan komunikasi antar unsur sekolah. Struktur ini memungkinkan setiap warga sekolah memahami peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Hubungan kerja yang terbangun bersifat hierarkis sekaligus koordinatif. Dengan demikian, pelaksanaan tugas dapat berjalan secara efektif dan terarah. Struktur organisasi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Keberadaan struktur yang jelas mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang baik. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, penyajian struktur organisasi sekolah menjadi bagian penting dalam profil SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin. Selanjutnya, struktur organisasi sekolah disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan mudah dipahami.



Gambar 2. Struktur Organisasi Sekolah
Sumber: SD Negeri 108/IV Lubuj Beringin

Visi Misi Sekolah

a. Visi SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan budaya bangsa.

b. Misi SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 3) Mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dalam bidang literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir.
- 4) Mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian pada peserta didik.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar.
- 6) Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta rasa cinta terhadap budaya dan bangsa.

Keadaan Guru, Siswa, Prasarana

1. Keadaan Guru

Keadaan guru merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru berperan sebagai tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kualitas dan kuantitas guru sangat memengaruhi mutu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Oleh karena itu, data mengenai keadaan guru perlu disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran tentang

sumber daya manusia yang dimiliki sekolah. Informasi tersebut mencakup jumlah guru, latar belakang pendidikan, serta tugas dan tanggung jawab yang diemban. Kejelasan data keadaan guru juga menjadi dasar dalam menilai kecukupan tenaga pendidik sesuai kebutuhan sekolah. Selain itu, data ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan profesional guru. Dengan demikian, penyajian keadaan guru memiliki peran strategis dalam profil sekolah.

SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin memiliki tenaga pendidik yang berperan aktif dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini bertugas mengajar sesuai dengan bidang dan tingkat kelas yang diampu. Keberadaan guru yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan terarah. Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik. Selain melaksanakan pembelajaran di kelas, guru juga terlibat dalam kegiatan penunjang sekolah. Kerja sama antar guru menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Data keadaan guru disajikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi tenaga pendidik di sekolah. Penyajian data tersebut diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami profil pendidik di SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin. Selanjutnya, keadaan guru disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan informasi yang lebih rinci dan sistematis.

Tabel 2. Data Guru SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

No	Nama	Jabatan	Pangkat GOL Ruang	Tempat TGL Lahir	L/P	Ijazah	SK Terakhir
1	Yennila Karyanti, S.Pd	Kepala Sekolah	III D	Lubu Birah 18-07- 1981	P	S.1	Kenaikan Pangkat III D
2	Nengsih, S.Pd.Gr	Guru Kelas	III B	Lubuk Beringin 01-01- 1986	P	S.1	Kenaikan Pangkat III B
3	Ikeyati,S.Pd.Gr	Guru Kelas	III B	Lubuk Beringin 05-06- 1982	P	S.1	Kenaikan Pangkat III B
4	Battiah,S.Pd.Gr	Guru Kelas	IX	Lubuk Beringin 04-08- 1983	P	S.1	ASN PPPK
5	Eva Yunara,S.Pd, Gr	Guru Kelas	IX	Lubuk Beringin 03-06- 1983	P	S.1	ASN PPPK
6	Abdul Wahab,S.Pd, Gr	Guru Kelas	IX	Nibung 08-02- 1982	L	S.1	ASN PPPK
7	Tismayanti,S.Pd, Gr	Guru Kelas	IX	Lubuk Beringin 10-04-	P	S.1	ASN PPPK

				1985			
8	Iskandar, S.Pd,I	Guru PAI	IX	Pulau Raman 10-06-1978	L	S.1	ASN PPPK
9	Ardiansyah	Guru PJOK		Kurungan Nyawa 17-04-1981	L	SMU	Komite 2025
10	Susi Yanti	Guru SBK		Muara Narso 12-08-1987	P	S.1	SPKK 2024
11	Didik Purna Irawan	TU/OPS		Lubuk Beringin 25-10-1992	L	S.1	SPKK 2024
12	Bukhari,S.Pd,Gr	Guru PAI	IX	Rangan 10-09-1988	L	S.1	ASN PPPK
13	Dewi Sartika	Guru Kelas		Sependung 01-07-1885	P	SMA	SPKK 2024
14	Najmi Laila, S.Pd	Guru		Lubuk Beringin 26-05-2002	P	S.1	SPKK 2025
15	Sri Andini	Penjaga		Lubuk Beringin 01-01-2002	P	MAN	Komite 2025
16	Mala Sari, S.Pd	Guru		Lubuk Beringin 05-04-1989	P	S.1	Komite 2025

Sumber: SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi dan karakteristik sekolah. Siswa merupakan subjek utama dalam proses pendidikan yang menjadi sasaran seluruh kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, data mengenai keadaan siswa perlu disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran jumlah dan sebaran peserta didik. Informasi keadaan siswa mencakup jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas dan jenis kelamin. Data tersebut berguna untuk mengetahui komposisi siswa di setiap kelas. Selain itu, keadaan siswa juga mencerminkan kapasitas layanan pendidikan yang diselenggarakan sekolah. Kejelasan data siswa membantu sekolah dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Data ini juga menjadi dasar dalam penyusunan program sekolah. Dengan demikian, penyajian keadaan siswa memiliki peran penting dalam profil sekolah.

SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin memiliki jumlah siswa yang tersebar pada setiap tingkat kelas. Keberagaman jumlah siswa pada masing-masing kelas menunjukkan dinamika peserta didik di sekolah. Setiap siswa memiliki potensi dan

karakteristik yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keadaan siswa juga memengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa. Data keadaan siswa disajikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi peserta didik. Penyajian data tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami profil siswa di sekolah. Selanjutnya, keadaan siswa disajikan dalam bentuk tabel agar informasi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Tabel 3. Data Siswa SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

NO	Kelas	Jumlah		Jumlah	Jumlah Rumbel
		Laki-laki	Perempuan		
1	I	12	11	23	1
2	II	9	13	22	1
3	III	16	9	25	1
4	IV	8	10	18	1
5	V	13	19	32	1
6	VI	10	8	18	1
Jumlah		68	70	138	6

Sumber: SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

3. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang baik juga dapat meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kondisi sarana dan prasarana perlu diperhatikan secara serius oleh pihak sekolah. Data mengenai sarana dan prasarana penting untuk memberikan gambaran fasilitas yang dimiliki sekolah. Informasi tersebut mencakup jenis, jumlah, dan kondisi fasilitas yang tersedia. Kejelasan data sarana dan prasarana juga menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan sekolah. Dengan demikian, penyajian data ini memiliki peran strategis dalam profil sekolah.

SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Fasilitas yang tersedia dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain ruang kelas, sekolah juga memiliki fasilitas penunjang lainnya. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut digunakan secara optimal oleh warga sekolah. Sekolah berupaya menjaga dan memelihara fasilitas yang ada agar tetap layak digunakan. Kondisi sarana dan prasarana turut memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Data keadaan sarana dan prasarana disajikan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fasilitas sekolah. Penyajian

data ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selanjutnya, keadaan sarana dan prasarana disajikan dalam bentuk tabel agar informasi lebih sistematis dan mudah dipahami.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 108.IV Lubuk Beringin

No	Data Tanah	Luas	Ket
1	Luas Keseluruhan	6692	
2	Luas Bangunan	508	
3	Luas Perkarangan	824	
4	Luas Lapangan Upacara	544	
5	Luas Lapangan Olahraga	1.300	
6	Luas Tanah Kosong	1,500	

Sumber: SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

Tabel 5. Bangunan/Ruangan dan Pelaratan Sekolah

No	Ruangan dan Peralatan	Luas	Jumlah
1	Ruang Kelas	7 x 8 m2	7
2	Ruang Tamu	7 x 8 m2	1
3	Ruang Perpustakaan	7 x 8 m2	1
4	Ruang Kepala Sekolah		0
5	Ruang Guru	7 x 8 m2	1
6	Ruang PBK	-	0
7	Ruang TU	4 x 4 m	1
8	Ruang Wakil KEP Sekolah	-	0
9	Koperasi/Toko	-	0
10	Ruang Praktik Komputer	-	0
11	Ruang UKS	3 x 4 m	1
12	Wc Kepala Sekolah	-	0
13	Wc, Guru	6 x 3 m2	1
14	Wc Siswa	6 x 3 m2	2

15	Musholla	5 x 7 m2	1
16	Kursi Siwa	-	144
17	Meja Siswa	-	139
18	Lemari		8
19	Papan Tulis		8
20	Kompor		2
21	Mesin		3

Sumber: SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin

Temuan Khusus

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti penerapan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin, ditemukan bahwa penggunaan media komik memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Media komik mampu menarik perhatian siswa karena menyajikan materi bacaan dalam bentuk visual yang menarik, berwarna, dan disertai alur cerita yang mudah dipahami. Hal ini menyebabkan siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang menggunakan teks bacaan konvensional.

Temuan khusus selanjutnya menunjukkan bahwa perhatian siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih fokus saat membaca komik, aktif mengikuti alur cerita, serta lebih antusias dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Media komik membantu siswa memahami isi teks bacaan dengan lebih mudah karena adanya perpaduan antara gambar dan teks, sehingga mengurangi rasa bosan dan kelelahan dalam membaca.

Selain itu, penerapan media komik juga berdampak pada peningkatan motivasi siswa untuk membaca. Siswa menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk membaca secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Motivasi ini terlihat dari keinginan siswa untuk menyelesaikan bacaan, mendiskusikan isi cerita, serta mengungkapkan pendapat terkait tokoh dan alur dalam komik yang dibaca.

Temuan lainnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Indonesia setelah penggunaan media komik. Siswa lebih mudah mengingat informasi, memahami pesan bacaan, serta mampu menjawab pertanyaan pemahaman dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa media komik tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendukung pencapaian pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, temuan khusus penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media komik merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin, terutama pada aspek ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pemahaman bacaan.

1. Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penerapan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Setiap

siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator minat baca yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Slameto (2010), yaitu ketertarikan dalam belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar.

a. Pra Siklus

Pada tahap prasiklus, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran konvensional, yaitu buku teks dan penjelasan verbal dari guru tanpa menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan membaca dilakukan secara individual dengan bahan bacaan berupa teks narasi yang terdapat dalam buku paket siswa. Pada pra siklus ini ditemukan Data minat baca sebelum adanya media komik dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Pra siklus

No	Indikator Minat Baca	Persentase (%)	Kategori
1	Ketertarikan dalam belajar	52%	Kurang berminat
2	Perhatian dalam belajar	55%	Kurang berminat
3	Motivasi belajar	50%	Kurang berminat
4	Pengetahuan yang diperoleh	53%	Kurang berminat
Rata-rata		52,50%	Kurang berminat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas V masih rendah. Siswa belum menunjukkan ketertarikan dan motivasi yang optimal terhadap kegiatan membaca.

b. Kegiatan Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun dan menyiapkan berbagai perangkat dan instrumen penelitian yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tindakan. Kegiatan perencanaan meliputi:

- Mengkaji kurikulum dan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin, kemudian menentukan kompetensi dasar yang sesuai dengan materi membaca.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media komik sebagai media pembelajaran.
- Menyiapkan media komik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa kelas V.
- Menyusun instrumen evaluasi berupa lembar observasi minat baca siswa yang mencakup indikator ketertarikan belajar, perhatian belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan yang diperoleh.

e) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.

Pada awal pembelajaran, guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengingat masih terdapat beberapa siswa yang belum fokus dan asyik berbincang dengan teman sebangku. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan media komik sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa diminta untuk membaca komik secara mandiri dengan waktu yang telah ditentukan. Selama kegiatan membaca berlangsung, guru membimbing dan mengarahkan siswa agar fokus terhadap isi bacaan. Setelah kegiatan membaca selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi komik yang telah dibaca. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan media komik sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran difokuskan pada diskusi sederhana terkait isi bacaan komik. Siswa diajak untuk mengidentifikasi tokoh, alur cerita, dan pesan moral yang terdapat dalam komik. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap jawaban siswa serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan membaca.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan, peneliti sekaligus bertindak sebagai observer mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa selama penerapan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan minat baca siswa kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama dua kali pertemuan dengan memperhatikan indikator minat baca siswa.

a) Data observasi minat baca peserta didik dalam bentuk tabel pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media komik

Pada tahap ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan minat baca peserta didik selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media komik. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dikembangkan pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil observasi minat baca peserta didik pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Data observasi minat baca Siswa

No	Indikator Minat Baca	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Ketertarikan dalam belajar	14	68%	Cukup berminat
2	Perhatian dalam belajar	15	70%	Berminat
3	Motivasi belajar	14	65%	Cukup berminat
4	Pengetahuan yang diperoleh	14	67%	Cukup berminat
Rata-rata			67,50%	Cukup berminat

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.7 penerapan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada siklus I yang menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori cukup berminat. Peningkatan tersebut tampak pada aspek ketertarikan, perhatian, motivasi, serta pemahaman isi bacaan, dan mengalami perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan pra siklus.

- b) Data Observasi Terhadap Aktivitas Pengajar dalam Bentuk Tabel pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Media Komik

Aktivitas pengajar diamati untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media komik dalam meningkatkan minat baca siswa. Observasi dilakukan berdasarkan beberapa aspek yang telah ditentukan dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada siklus I.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Pengajar pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	Kategori
1	Penyampaian tujuan dan pemberian motivasi belajar	Baik	Baik	Baik
2	Penggunaan media komik dalam pembelajaran	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3	Interaksi dan bimbingan kepada siswa	Cukup Baik	Baik	Baik
4	Pelaksanaan evaluasi dan umpan balik	Cukup Baik	Baik	Baik
5	Pengelolaan waktu pembelajaran	Cukup Baik	Baik	Baik
6	Pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa	Baik	Baik	Baik
7	Upaya menumbuhkan minat baca siswa	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Keterangan:

P1=Pertemuan1

P2 = Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 4.8, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengajar dalam menerapkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal bimbingan siswa dan pengelolaan waktu pembelajaran. Hasil refleksi ini menjadi dasar perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

c) Data Hasil Minat Baca Siswa pada Siklus I melalui Penerapan Media Komik

Data hasil minat baca siswa pada siklus I diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media komik. Observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan minat baca siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I, yang meliputi aspek ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pemahaman terhadap isi bacaan. Hasil pengamatan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat minat baca siswa pada siklus I.

Tabel 9 Data Hasil Minat Baca Siswa pada Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Respon Siswa	Jumlah Siswa
1	Ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan komik	Siswa mulai menunjukkan ketertarikan, namun masih memerlukan pembiasaan	14 siswa
2	Perhatian siswa saat membaca komik	Siswa cukup fokus dalam membaca, tetapi sebagian masih mudah teralihkan	15 siswa
3	Motivasi siswa dalam kegiatan membaca	Siswa bersedia membaca komik, namun belum seluruhnya aktif secara mandiri	14 siswa
4	Pemahaman siswa terhadap isi bacaan	Siswa mampu memahami isi bacaan secara umum, namun perlu pendalaman	14 siswa

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa minat baca siswa pada siklus I melalui penerapan media komik mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketertarikan, perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I masih berada pada kategori cukup baik dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

4) Evaluasi dan Refleksi Siklus I

Pada tahap ini, peneliti sekaligus observer melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan minat baca siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- a) Hasil pengamatan terhadap aktivitas pengajar menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media komik berada pada kategori baik, namun belum sepenuhnya optimal sehingga perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.
- b) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa minat baca siswa telah mencapai kategori cukup baik, namun belum maksimal karena masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembiasaan dan bimbingan lebih lanjut.
- c) Selama kegiatan membaca berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan belum menunjukkan minat baca yang tinggi secara konsisten.
- d) Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum sepenuhnya berhasil, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II dengan strategi pembelajaran yang lebih optimal.

c. Kegiatan Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia, media komik yang telah disempurnakan, lembar observasi minat baca siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini, peneliti berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menambahkan kegiatan diskusi kelompok, pemberian bimbingan yang lebih intensif, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif agar minat baca siswa dapat meningkat secara optimal.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan berlangsung dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti proses pembelajaran, mengingat masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada pertemuan sebelumnya. Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, kemudian memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media komik. Siswa diarahkan untuk membaca komik secara mandiri maupun berkelompok sesuai arahan guru. Selama kegiatan membaca berlangsung, guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar fokus terhadap isi bacaan. Setelah kegiatan membaca, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai isi cerita, tokoh, dan pesan moral yang terdapat dalam komik. Guru memberikan umpan balik serta penguatan terhadap jawaban siswa guna meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan motivasi agar siswa semakin gemar membaca.

3) Tahap Pengamatan (Observasi)

- a) Data Observasi Minat Baca Peserta Didik dalam Bentuk Tabel pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Media Komik

Pada tahap ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan minat baca siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media komik. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Berdasarkan hasil observasi minat baca siswa pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10 Data Observasi Minat Baca Siswa Siklus II

No	Indikator Minat Baca	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	Ketertarikan dalam belajar	18	85%	Sangat berminat
2	Perhatian dalam belajar	19	88%	Sangat berminat
3	Motivasi belajar	17	82%	Sangat berminat
4	Pengetahuan yang diperoleh	18	84%	Sangat berminat
Rata-rata			84,75%	Sangat berminat

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media komik mampu meningkatkan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi siklus II yang menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator minat baca siswa, yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pemahaman bacaan. Peningkatan tersebut berada pada kategori sangat baik dan menunjukkan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan pelaksanaan pada prasiklus dan siklus I.

- b) Data Observasi terhadap Aktivitas Pengajar dalam Bentuk Tabel pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Media Komik

Aktivitas pengajar atau peneliti diamati berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media komik pada siklus II. Hasil observasi aktivitas pengajar disajikan pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 11 Hasil Observasi Aktivitas Pengajar pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	P1	P2	Kategori
1	Penyampaian tujuan dan motivasi pembelajaran	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Penggunaan media komik dalam pembelajaran	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
3	Interaksi dan bimbingan kepada siswa	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Evaluasi dan pemberian umpan balik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
5	Pengelolaan waktu pembelajaran	Baik	Baik	Baik
6	Pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
7	Upaya menumbuhkan minat baca siswa	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 4.11, aktivitas pengajar dalam menerapkan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Aktivitas pengajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, terutama dalam memotivasi siswa, mengelola pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang mendorong minat baca siswa. Pelaksanaan pembelajaran telah berjalan secara optimal dan mendukung peningkatan minat baca siswa secara efektif.

c) Data Hasil Minat Baca Siswa pada Siklus II melalui Penerapan Media Komik

Data hasil minat baca siswa pada siklus II diperoleh melalui kegiatan observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media komik yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Aspek yang diamati meliputi ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Hasil pengamatan pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12 Data Hasil Minat Baca Siswa pada Siklus II

No	Komponen yang Diamati	Respon Siswa	Jumlah Siswa
1	Ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan komik	Siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap bacaan komik	18 siswa
2	Perhatian siswa saat membaca komik	Siswa fokus dan serius dalam membaca serta mengikuti kegiatan pembelajaran	19 siswa
3	Motivasi siswa dalam kegiatan membaca	Siswa terdorong membaca secara mandiri dan aktif berpartisipasi	17 siswa
4	Pemahaman siswa terhadap isi bacaan	Siswa mampu memahami dan menceritakan kembali isi bacaan dengan baik	18 siswa

Berdasarkan data pada Tabel 12, dapat diketahui bahwa minat baca siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I. Respon siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik pada setiap indikator minat baca, sehingga secara keseluruhan minat baca siswa berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin.

4) Evaluasi dan Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama observer melakukan evaluasi terhadap seluruh rangkaian tindakan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

- a) Aktivitas pengajar dalam proses pembelajaran telah mencapai kriteria keberhasilan dan berada pada kategori sangat baik, serta menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I.
- b) Aktivitas dan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai kriteria keberhasilan pada kategori sangat baik, yang ditunjukkan melalui peningkatan ketertarikan, perhatian, motivasi, dan pemahaman terhadap bacaan.
- c) Masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, namun secara keseluruhan minat baca siswa telah meningkat secara optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media komik pada siklus II telah berhasil dan memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

5) Perbandingan Minat Baca Siswa melalui Penerapan Media Komik

Dalam tahap ini, Selanjutnya disajikan data pada perbandingan hasil minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media komik pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat adanya peningkatan minat baca siswa secara bertahap setelah diberikan tindakan, sekaligus mengetahui efektivitas penerapan media komik dalam meningkatkan ketertarikan, perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap bacaan dalam proses pembelajaran.

Tabel 13 Perbandingan Minat Baca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Media Komik

No	Indikator Minat Baca	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Ketertarikan siswa terhadap bacaan	Minat siswa masih rendah dan kurang antusias dalam membaca	Minat siswa mulai meningkat namun masih perlu pembiasaan	Minat siswa meningkat sangat baik dan terlihat antusias
2	Perhatian siswa saat membaca	Perhatian siswa belum fokus dan mudah teralihkan	Perhatian siswa cukup baik tetapi belum konsisten	Perhatian siswa sangat baik dan fokus selama pembelajaran
3	Motivasi siswa untuk membaca	Motivasi siswa masih rendah dan cenderung pasif	Motivasi siswa cukup baik dengan dorongan guru	Motivasi siswa sangat baik dan muncul dari diri sendiri

4	Pemahaman isi bacaan	Pemahaman siswa masih kurang	Pemahaman siswa cukup baik namun belum merata	Pemahaman siswa sangat baik dan merata
---	----------------------	------------------------------	---	--

Berdasarkan Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan minat baca siswa secara bertahap dari prasiklus ke siklus I, hingga mencapai hasil optimal pada siklus II. Dengan demikian, media komik terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin.

2. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pada tahap prasiklus minat baca siswa masih tergolong rendah. Siswa kurang tertarik membaca, perhatian belum fokus, motivasi masih rendah, serta pemahaman terhadap bacaan belum optimal.

- a) Pada siklus I, setelah diterapkan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan minat baca siswa. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan, perhatian mulai terarah, dan motivasi membaca meningkat, meskipun masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan guru.
- b) Pada siklus II, minat baca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih antusias, fokus dalam membaca, termotivasi untuk memahami isi bacaan, serta mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media komik memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa.

Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penerapan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Hal ini terlihat dari peningkatan minat baca siswa pada setiap siklus. Pada prasiklus, minat baca siswa masih rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I, dan mencapai hasil optimal pada siklus II. Penerapan media komik membantu siswa memahami bacaan dengan lebih mudah karena disajikan secara visual dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sementara siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan termotivasi untuk membaca. Media komik membantu siswa mengembangkan pemahaman bacaan serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Penerapan media komik memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain meningkatnya ketertarikan terhadap bacaan, tumbuhnya motivasi membaca, meningkatnya pemahaman isi bacaan, serta terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif. Dengan demikian, media komik efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin, dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan minat baca siswa mulai dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II.

Pada tahap prasiklus, minat baca siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya ketertarikan siswa terhadap bacaan, perhatian yang belum fokus, motivasi membaca yang rendah, serta pemahaman isi bacaan yang belum optimal. Setelah diterapkan media komik pada siklus I, minat baca siswa mulai mengalami peningkatan, meskipun masih memerlukan pembiasaan dan bimbingan dari guru.

Pada siklus II, minat baca siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dan mencapai kategori sangat baik. Siswa terlihat lebih antusias, fokus dalam membaca, termotivasi untuk memahami isi bacaan, serta mampu mengungkapkan kembali isi bacaan dengan baik. Dengan demikian, penerapan media komik terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Negeri 108/IV Lubuk Beringin pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar', *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), hlm. 35–44
- Arikunto, S., Suharsimi, & dkk., *Penelitian tindakan kelas*. (2009), Bumi Aksara.
- Darniyanti, Yulia, Nini Efriani, and Wiwik Okta Susilawati, 'Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn Kelas 3 Di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya', *Jurnal Pendidikan*, 30.3 (2021), hlm. 455
- Elviya, Diyanayu Dwi, and Wahyu Sukartiningsih, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya', *Jurnal penelitian PGSD*, 11.8 (2023), hlm. 1–14
- Hapsari, Yuniar Indri, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari, 'Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang', *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2.3 (2019), hlm. 371
- Hasan, Muhammad, Milawati, Darodjat, HarahapTuti Khairani, and Tasdin Tahrir, *Media Pembelajaran*, Tahta Media Group, 2021
- qlima Firdaus and others, 'Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol.1 No.2.2 (2023), hlm. 107.
- Kemmis, S., & McTaggart, R., *The action research planner*. (1988), Deakin University Press.
- Khasanah, Uswatun, Noor Miyono, Rizky Esti Utami, and Yenny Rachmawati, 'Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), hlm. 703–8
- Muhaimin, Muhamad Reizal, Nia Uzlifatun Ni'mah, and Danang Pratama Listryanto, 'Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4.1 (2023), hlm. 399–405
- Putra, Aan, and Ines Feltia Milenia, 'Systematic Literature Review: Media Komik Dalam Pembelajaran Matematika', *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2021), hlm. 30
- Putri, S., & Salahuddin, *Penggunaan media komik dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. (2021). Deepublish.
- Rahmat, Acep Saepul, 'Games Book Sebagai Media Peningkatan Minat Baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi', *Indonesian Journal of Primary Education*, 1.1 (2017), hlm. 27

- Ramadhan, Muhammad, Metode Penelitian. Surabaya:Cipta Media Nusantara, (2021)
- Renaldi, Frisna Septian, and Nazhifatul Ulfah, ‘Implementasi Media Buku Cerita Bergambar (KOMIK) Untuk Meningkatkan Minat Baca Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Sijorut Tholibin Tulungagung’, Jurnal Studi Pesantren, 5.1 (2025), hlm. 146–64
- Rohim, Cahya Dhina, and Septina Rahmawati, ‘Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar’, Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 6.3 (2020)
- Ruslan & Wibayanti, ‘Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa’, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang, 2019, hlm. 767–75
- Sugiyono, Metode penelitian. Bandung: Alfabeta.(2019)
- Sukardi, Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya. (2015). Bumi Aksara.
- Tapiah Lusiana, Dewi Surtika Rikha, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Komik Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini 5-6 Tahun, 2021, hlm. 34–39
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, ‘Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan’, Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1.4 (2024), hlm. 19